PENINGKATAN KEMAMPUAN EMOSIONAL ANAK MELAUI PERMAINAN BALOK DI PAUD PERMATA BUNDA LABAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Diaujukan Kepada tim penguji skripsi Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)

OLEH

FINA NINGSIH
NIM: 98866/2009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Balok di PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan
Nama	:	Fina Ningsih
NIM	:	98866
Jurusan	:	Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	4. _____
5. Anggota	: Mhd. Natsir, S.Sos.I., M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Fina Ningsih : Peningkatan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Balok di PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan sosial emosional anak usia dini di PAUD Permata Bunda. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengambarkan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama melalui permainan balok di PAUD Permata Bunda Laban, 2) Mengambarkan kemampuan sosial emosional dalam menunggu giliran melalui permainan balok di PAUD Permata Bunda Laban, 3) Mengambarkan kemampuan sosial emosional dalam sikap bertoleransi melalui permainan balok di PAUD Permata Bunda Laban, 4) Mengambarkan kemampuan sosial emosional dalam meningkatkan sikap percaya diri melalui permainan balok di PAUD Permata Bunda Laban.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas cerdas dengan jumlah anak 16 orang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian mengambarkan bahwa sosial emosional anak usia dini di PAUD Permata Bunda terlihat anak-anak dapat bekerjasama melalui pengalaman permainan balok, anak-anak dapat belajar untuk menunggu giliran dan menghargai teman dalam bermain balok, dapat melatih anak dalam aspek bertoleransi serta melatih untuk rukun dengan teman melalui permainan balok, dapat meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, dan bangga akan hasil ciptaannya melalui permainan balok.

Saran yang dapat dikemukakan dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan permainan balok untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bekerjasama, menunggu giliran, toleransi dan percaya diri diharapkan lebih dikembangkan terutama dalam menggunakan permainan balok, kepada guru anak usia dini agar lebih kreatif dan inovatif dalam merancang membangun permainan balok sehingga anak bersemangat dalam belajar, kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam tentang kegiatan bermain balok untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Balok di PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan" adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNP.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh Karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd selaku pembimbing akademis sekaligus pembimbing II yang telah mengarahkan dan memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Pengelola, pendidik dan murid PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan yang telah berkenaan untuk menjadi objek penelitian serta membantu dalam mengumpulkan data untuk menyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa suami tercinta dan kedua orang tuaku yang kucintai dan muliakan (Yudi Ramadhona) ibu (Rostini) ayah (Ruslizal) yang selalu mengiringi langkah penulis dengan usaha dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa kakak-kakak dan kakak ipar yang kubanggakan yang selalu memberikan semangat dan membantu baik moril dan materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya Dodi/Gusnita, Sardoni/Asna, Mon Afrizal/Rina Veronika, Mayulidarsih/Syafril, Maizardino/Sari Sartika, dan Fitra Yosi.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi, khususnya Gustuti Welni, S.Pd, Merry Yunaida, S.Pd, Mudariswati, Sri Trisukma, Yolanda Syahputri dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Fina Ningsih
98866/20096

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Perumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Pertanyaan Penelitian 7
G. Manfaat Penelitian 8
H. Definisi Operasional 9

BAB II KAJIAN TEORI
A. Landasan Teori 12
1. Hakikat Anak Usia Dini 12
2. Sosial Emosional Anak 14
3. Bermain 28
4. Permainan Balok 29
5. Manfaat Permainan Balok 31
B. Penelitian yang Relevan 36
C. Kerangka Konseptual 37

BAB III RANCANGAN PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 38
B. Subjek Penelitian 39
C. Prosedur Penelitian 39
D. Instrumen Penelitian 42
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 45
B. Pembahasan 87

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 92
B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 94
DAFTAR LAMPIRAN 97

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data Kondisi Awal Kemampuan Sosial Emosional Anak di PAUD Permata Bunda Laban 4
2. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bekerjasama Siklus I pertemuan I 47
3. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bekerjasama Siklus I pertemuan II 50
4. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bekerjasama Siklus I pertemuan III 52
5. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Sabar Menunggu Giliran Siklus I pertemuan I 53
6. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Sabar Menunggu Giliran Siklus I pertemuan II 55
7. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Sabar Menunggu Giliran Siklus I pertemuan III 56
8. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bertoleransi Siklus I pertemuan I 58
9. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bertoleransi Siklus I pertemuan II 59
10. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bertoleransi Siklus I pertemuan III 61
11. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Percaya Diri Siklus I pertemuan I 62
12. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Percaya Diri Siklus I pertemuan II 64
13. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Percaya Diri Siklus I pertemuan III 70
14. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bekerjasama Siklus II pertemuan I 71
15. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bekerjasama Siklus II pertemuan II 73
16. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bekerjasama Siklus II pertemuan III 74
17. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Sabar Menunggu Giliran Siklus II pertemuan I 76
18. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Sabar Menunggu Giliran Siklus II pertemuan II 77
19. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Sabar Menunggu Giliran Siklus II pertemuan III 79
20. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bertoleransi Siklus II pertemuan I 80

21. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bertoleransi Siklus II pertemuan II.....82
22. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Bertoleransi Siklus II pertemuan III 83
23. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Percaya Diri Siklus II pertemuan I.....85
24. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Percaya Diri Siklus II pertemuan II.....85
25. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Percaya Diri Siklus II pertemuan III 85
26. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak dari Aspek Percaya Diri Siklus II.....86

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 37
2. Alur Penelitian 39
3. Tingkat Capaian Kemampuan Bekerjasama Siklus I 48
4. Tingkat Capaian Kemampuan Bekerjasama Siklus II 50
5. Tingkat Capaian Kemampuan Bekerjasama Siklus III 51
6. Tingkat Capaian Kemampuan Sabar Menunggu Giliran Siklus I Pertemuan I 52
7. Tingkat Capaian Kemampuan Sabar Menunggu Giliran Siklus I Pertemuan II 53
8. Tingkat Capaian Kemampuan Sabar Menunggu Giliran Siklus I Pertemuan III 54
9. Tingkat Capaian Kemampuan Bertoleransi Siklus I pertemuan I 56
10. Tingkat Capaian Kemampuan Bertoleransi Siklus I pertemuan II 57
11. Tingkat Capaian Kemampuan Bertoleransi Siklus I pertemuan III 59
12. Tingkat Capaian Kemampuan Percaya Diri Siklus I pertemuan I 60
13. Tingkat Capaian Kemampuan Percaya Diri Siklus I pertemuan II 62
14. Tingkat Capaian Kemampuan Percaya Diri Siklus I pertemuan III 63
15. Tingkat Capaian Kemampuan Bekerjasama Siklus II pertemuan I 65
16. Tingkat Capaian Kemampuan Bekerjasama Siklus II pertemuan I 71
17. Tingkat Capaian Kemampuan Bekerjasama Siklus II pertemuan I 72
18. Tingkat Capaian Kemampuan Sabar Menunggu Giliran Siklus II Pertemuan I 74
19. Tingkat Capaian Kemampuan Sabar Menunggu Giliran Siklus II Pertemuan II 75
20. Tingkat Capaian Kemampuan Sabar Menunggu Giliran Siklus II Pertemuan III 77
21. Tingkat Capaian Kemampuan Bertoleransi Siklus II pertemuan I 78
22. Tingkat Capaian Kemampuan Bertoleransi Siklus II pertemuan II 80
23. Tingkat Capaian Kemampuan Bertoleransi Siklus II pertemuan III 81
24. Tingkat Capaian Kemampuan Percaya Diri Siklus II pertemuan I 83
25. Tingkat Capaian Kemampuan Percaya Diri Siklus II pertemuan I 84
26. Tingkat Capaian Kemampuan Percaya Diri Siklus II pertemuan I 86
27. Rekapitulasi Kondisi Awal, Siklus I, dan siklus II 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....97
2. Instrumen Penelitian.....98
3. Satuan Kegiatan Harian.....03
4. Dokumentasi 81
5. Surat Izin Penelitian 85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai suatu optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional. Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak pada suatu diri individu yang disadari dan diungkapkan melalui mimik wajah atau tindakan yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada sejak bayi dilahirkan. Gejala pertama perilaku sosial emosional dapat dilihat dari keterangsangan umum terhadap suatu stimulasi yang kuat. Keterangsangan yang berlebih-lebihan dapat tercermin dalam aktivitas yang banyak yang ditunjukkan oleh bayi. Keterangsangan umum pada bayi yang baru lahir dapat dibedakan menjadi reaksi yang sederhana yang mengesankan tentang kesenangan dan ketidaksenangan.

Menurut pendapat Elizabeth B. Hurlock dalam (Sudono, 2009:1.9) reaksi yang menyenangkan pada bayi dapat diperoleh dengan cara mengubah posisi tubuh secara tiba-tiba, membuat suara keras, atau membiarkan bayi menggunakan popok bayi yang basah. Rangsangan ini menimbulkan reaksi emosional berupa tangisan bayi dan aktivitas yang kuat. Sebaliknya, reaksi emosional yang menye-

nangkan dapat tampak jelas tatkala bayi menetek pada ibunya. Dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional anak mulai kurang menyebar, dan dapat lebih dibedakan. Misalnya, anak menunjukkan reaksi ketidaksenangan hanya dengan menjerit dan menangis, kemudian reaksi mereka berkembang menjadi perlawanan, melempar benda, mengejangkan tubuh, lari menghindar, bersembunyi dan mengeluarkan kata-kata. Dengan bertambahnya usia, reaksi emosional yang berwujud kata-kata semakin meningkat, sedangkan reaksi gerakan otot mulai berkurang.

Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi emosi yang lain. Anak dalam keadaan gembira secara tiba-tiba dapat langsung berubah menjadi marah karena ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan, sebaliknya apabila anak dalam keadaan marah, melalui bujukan dengan sesuatu yang menyenangkan bisa berubah menjadi riang. Ekspresi emosi yang baik pada anak dapat menimbulkan penilaian sosial yang menyenangkan, sedangkan ekspresi emosi yang kurang baik seperti cemburu, marah, atau takut dapat menimbulkan penilaian sosial yang tidak menyenangkan.

Anak yang bersikap seperti itu akan dijauhi teman, dinilai sebagai anak yang cengeng, pemarah, atau julukan-julukan lain. Penilaian yang diperoleh anak dari lingkungannya dapat membentuk konsep diri negatif, dan pada akhirnya anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. mencoba sesuatu yang baru bagi dirinya baik berupa benda atau bangunan tertentu. Ketika anak menciptakan suatu karya tertentu terjadi proses internalisasi antara imajinasi dan kemampuan kreatifnya. Karya nyata anak dapat berupa sesuatu yang baru bagi dirinya atau

merupakan inovasi dari karya-karya yang sudah ada, dan setiap anak akan menunjukkan bentuk karya yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan daya imajinasinya.

Hurlock Sisdiknas, 2007: 5) mengatakan bahwa 5 tahun kehidupan anak merupakan peletak dasar perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis diawal. Hal ini dapat diramalkan akan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Menurut Depdiknas (2003: 30) sosial emosional anak usia 5-6 tahun antara lain, mematuhi etiket makan, dan jadwal makan teratur, bermain bersama dan bersabar menggunakan alat mainan, berani berangkat ke tempat belajar tanpa diantar atau percaya diri, dapat memilih kegiatan sendiri, menunjukkan ekspresi wajah saat marah, sedih dan takut, menjadi pendengar dan pembicara yang baik, tertib menggunakan alat/benda sesuai dengan fungsinya, sabar menunggu alat/benda sesuai dengan fungsinya, sabar menunggu giliran dan terbiasa antri, mengermti aturan main dalam bermain bersama, mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan, memiliki kebiasaan teratur serta menjaga kerapian diri.

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai sosial emosional anak selama mengajar di Paud Permata Bunda Laban, Kabupaten Pesisir Selatan, yang dilaksanakan pada Rabu 5 September 2012, dikatakan bahwa anak usia dini kurang respon dengan keadaan yang terjadi. Misalnya kalau temannya jatuh tidak ditolong bahkan ditertawakannya. Rasa kasihan pada temannya masih kurang, kalau

diganggu teman, dia cepat marah bahkan mudah menangis. Kalau sedang bermain menggunakan alat permainan ada beberapa anak mudah merampas milik temannya. Dari 16 orang anak di kelas cerdas PAUD Permata Bunda Laban hanya 3 orang anak perkembangan sosial emosional anak mulai berkembang dengan baik. Sedangkan dari 13 orang anak perlu motivasi dan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional serta kurang bekerja sama dengan teman di sekolah, anak kurang berani datang kesekolah sendirian tanpa diantar oleh orang tuanya, kurang sabar menunggu giliran, anak kurang percaya diri dalam melakukan permainan, anak kurang mampu bekerja sama sesama teman dalam kegiatan permainan, sebagian anak kurang memiliki toleransi dalam bermain.

Tabel 1
Data Kondisi Awal Kemampuan Sosial Emosional Anak di PAUD Permata Bunda Laban

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian					
		Mampu		Cukup Mampu		Kurang Mampu	
		f	%	f	%	f	%
1	Kemampuan bekerjasama	1	6,25	2	12,5	13	81,25
2	Kemampuan menunggu giliran	1	6,25	2	12,5	13	81,25
2	Kemampuan bertoleransi	0	0	2	12,5	14	87,5
3	Kemampuan percaya diri	1	6,25	3	18,75	12	75
Jumlah		3	18.75	9	56.25	52	325
Rata- rata			4.68		14.06		81.25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak sangat rendah, ini dilihat dari rata-rata kemampuan anak yang mampu baru 3 orang dengan persentase 4.68%, yang cukup mampu 14.06%, yang kurang mampu 81.25%.

Dari fenomena di atas jelaslah bahwa kecerdasan sosial emosional anak usia dini di PAUD Permata Bunda Kelas Cerdas dalam hal bekerjasama dan

toleransi masih kurang, rasa marah cukup tinggi, anak kurang bersabar, dan tidak percaya diri, egois diri mereka cukup tinggi, maka dari itu pengembangan sosial emosional anak usia dini perlu dikembangkan melalui pembelajaran dengan metode yang tepat, guru memberikan pembelajaran kepada anak usia dini salah satunya melalui permainan balok, selain bermain balok metode bermain peran juga dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Guru juga merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran agar pembelajarran menjadi lebih menarik bagi anak. Karena dunia anak adalah bermain maka pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000: 1).

Usia anak dalam penelitian ini adalah 5-6 tahun yang akan dilihat sosial emosionalnya. Salah satu pengembangan soaial emosional anak usia dini melalui kegiatan menciptakan karya antara lain kegiatan bermain balok, bermain manipulatif, bermain pasir. Pengembangan sosial emosional ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya sosial emosional yang akan terfasilitasi untuk perkembangan dengan baik, tetapi juga kemampuan anak. Proses pengembangan sosial emosional anak usia dini tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang mendukung dalam mewujudkan suasana pembelajaran diantaranya: guru, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, fasilitas pembelajaran dan lain sebagainya.

Fenomena di atas maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Balok di PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru kurang menarik.
2. Metode yang digunakan guru kurang berfariasi.
3. Anak kurang respon dengan keadaan yang terjadi disekolah.
4. Anak kurang berinteraksi/bergaul dengan teman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada: Metode yang digunakan guru kurang berfariasi di PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui permainan balok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Permata Bunda"?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeksripsikan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan balok di PAUD Permata Bunda:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama melalui permainan balok di PAUD Permata Bunda Laban.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial emosional dalam menunggu giliran melalui permainan balok di PAUD Permata Bunda Laban.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial emosional dalam bertoleransi melalui permainan balok di PAUD Permata Bunda Laban.
4. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial emosional dalam sikap percaya diri melalui permainan balok di PAUD Permata Bunda Laban.

F. Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui permainan balok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam bekerjasama di PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Apakah melalui permainan balok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam menunggu giliran di PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan?

3. Apakah melalui permainan balok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam bertoleransi di PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan?
4. Apakah melalui permainan balok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam percaya diri di PAUD Permata Bunda Laban Kabupaten Pesisir Selatan?

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaaan teoritis

   Penelitian ini untuk keilmuan diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengkaji dan mengembangkan teori tentang sosial emosional anak melalui permainan balok.

2. Kegunaan praktis:

   Hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

   a. Pendidik Anak Usia Dini

      Dapat membantu melatih serta meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan balok

   b. Orang tua

      Dapat membantu memberikan pemahaman bagi orang tua bahwa pentingnya permainan balok bagi perkembangan sosial emosional anak sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Masyarakat

Dapat membantu menciptakan berbagai pelatihan mengenai metode yang digunakan untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

H. Definisi Operasional

1. Sosial Emosional Anak

Sosial Emosional merupakan suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan belajar dan motoris. Menurut Goleman (2002: 512), kemampuan sosial emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); bergaul, merespon perkataan orang lain, percaya diri dan bekerjasama.

Menurut Djafar (2000: 17) kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim). Indikator kerja-sama 1) saling memberikan informasi sesame teman dalam belajar, 2) meminta/memberikan ide saat bermain balok, 3) mendukung keputusan kelompok dalam bermain balok, 4) menghargai hasil karya teman, 5) mau bermain bersama atau partisipasi dengan teman.

Menurut Risman (2003: 149) menunggu giliran ialah suatu garis antrian dari satu kelompok yang memerlukan layanan dari satu kelompok yang lain. Pada umumnya, sistem antrian dapat diklasifikasikan menjadi sistem yang berbeda-beda dimana teori antrian dan stimulasi sering diterapkan secara luas. Indikator

dalam penelitian ini 1) mau bersabar menunggu teman, 2) memberikan kesempatan kepada teman untuk bermain, 3) sabar menunggu giliran dalam menggunakan permainan.

Menurut Poerwodarminto (2000) Toleransi berasal dari bahasa Latin; *tolerare* artinya menahan diri, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi para penganutnya. Indikator 1) menghargai pendapat orang lain, 2) membiarkan teman dalam bermain, 3) membolehkan teman menggunakan alat permainan balok.

Menurut Risman (2003:150) Percaya diri (*Self Confidence)* adalah mempunyai keberanian atau meyakinkan pada kemampuan dan penilaian *(Judgement)* diri sendiri dalam melakukan tugas dan memiliki pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan diri atas kemampuan menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa dan yang salah dan khawatir (Risman, 2003:151). Indikator percaya diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri seseorang contohnya apabila seseorang berani melakukan suatu aktivitas dan kelihatannya ia tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Berikut beberapa indikator kepercayaan diri 1) tampil percaya diri, 2) berani bertindak bebas, 3) menyatakan kemampuan atas keyakinan sendiri, 4) memilih tantangan.

2. Permainan Balok

Annisa (2009:54) mengutarakan bahwa permainan balok merupakan suatu permainan kontruktif dimana kegiatannya adalah menyusun balok-balok yang dapat diperkenalkan pada anak sejak usia tiga tahun. Balok adalah alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak di gunakan di TK maupun lembaga prasekolah. Saat bermain balok anak-anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya untuk menemukan agar dapat bermain dengan kreatif. Variasi, bentuk, ukuran, warna dan berat balok menunjang pengalaman belajar anak usia dini. Balok memperbanyak kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara.